



Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

Riva Almaheni^{1*}, Nini Sumarni², Kahdijah Nurani³, Novera Martilova⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rivaalmaheni15@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to understand how the impact of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) affects Economic Growth as seen through the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Sumatra Province. The methodology applied in this study uses quantitative methods, and the data used was obtained through documentation techniques, specifically secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) for the years 1995-2024. The data in this study were processed using SPSS version 21. The analytical techniques used in this study include classical assumption testing, multiple linear regression analysis, determination coefficient testing, and hypothesis testing. Based on the results of this study, it is concluded that PMDN has a positive and significant impact on the economic growth of West Sumatra Province, with a significance value of 0.000 and a t-count > t-table, namely 4.604 > 2.051. Partially, foreign direct investment (PMA) has a positive and significant effect on the economic growth of West Sumatra Province with a significance value of 0.002 and a t calculated > t table, which is 3.416 > 2.051. Together, domestic investment (PMDN) and foreign direct investment (PMA) have a positive and significant effect on the economic growth of West Sumatra Province with a significance value of 0.000 and an f calculated > f table, which is 36.696 > 3.35.*

Keyword: *Economic Growth; GRDP; Investment; PMA; PMDN.*

Abstrak. Studi ini ditujukan dalam rangka memahami bagaimana pengaruh dari adanya Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat berdasarkan tingkat PDRB Provinsi Sumatera Barat. Metodologi yang diterapkan dalam studi ini, menggunakan metode kuantitatif dan data yang dipakai didapatkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan menggunakan data sekunder dan didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1995-2024. Data yang terdapat pada studi ini diolah dengan bantuan SPSS versi 21. Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini yaitu, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil studi ini disimpulkan bahwa PMDN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dengan nilai signifikan 0,000 dan t hitung > t tabel yaitu 4,604 > 2,051. Secara parsial, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dengan nilai signifikan 0,002 dan t hitung > t tabel yaitu 3,416 > 2,051. Secara bersama-sama, PMDN dan PMA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan f hitung > f tabel yaitu 36,696 > 3,35.

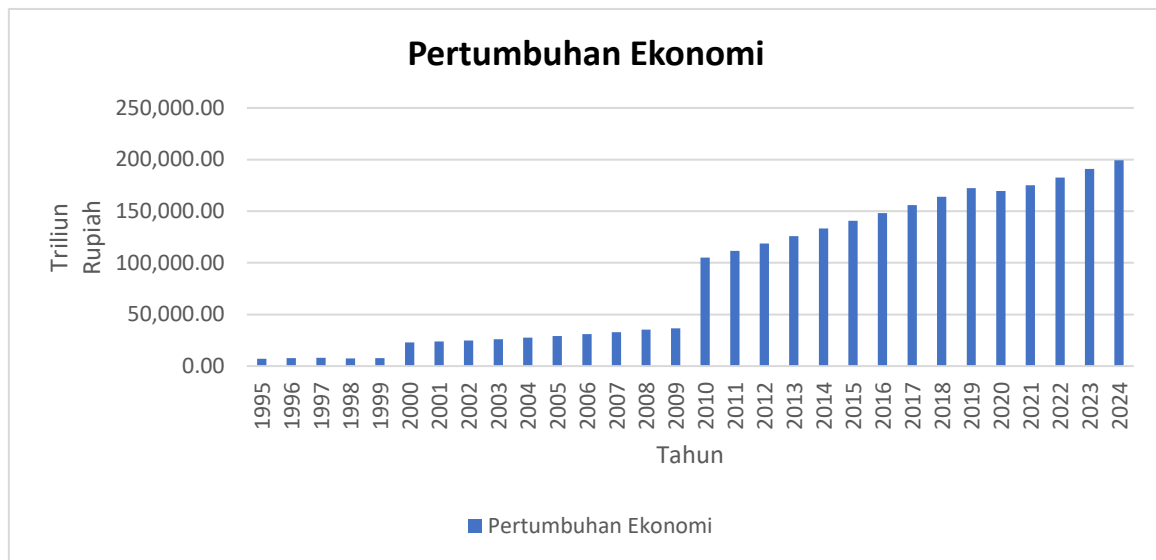
Kata Kunci: PDRB; Penanaman modal; Pertumbuhan Ekonomi; PMA; PMDN.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ialah salah satu proses natural dalam merealisasikan keinginan bernegara yaitu dapat membangun masyarakat yang berkeadilan, merata, berkemakmuran dan berada pada tingkat kesejahteraan. Proses pembangunan ekonomi dapat diawali dengan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang akan menambah pendapatan perkapita masyarakat, sehingga dengan begitu pembangunan ekonomi dapat terealisasi dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Saragih, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yang dipandang sebagai salah satu masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan menambah atau memproduksi output yang terdapat dalam suatu perekonomian yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat

(PDRB). PDRB ialah suatu keseluruhan output yang dilihat dari nilai tambah bruto yang diperoleh dalam suatu daerah yang dimana hal tersebut didapatkan dari kegiatan perekonomian pada jangka waktu tertentu. (Miswar et al., 2021). Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat berdasarkan grafik berikut ini:



Sumber: BPS Sumatera Barat

Gambar 1. Tingkat PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat 1995-2024

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu tiga puluh tahun terkahir mengalami tren yang cenderung mengalami lonjakan. Akan tetapi pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut berada pada angka 169,42 triliun rupiah. Angka ini mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu 2019 yang berada pada angka 172,20 triliun rupiah. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami pemerosotan.

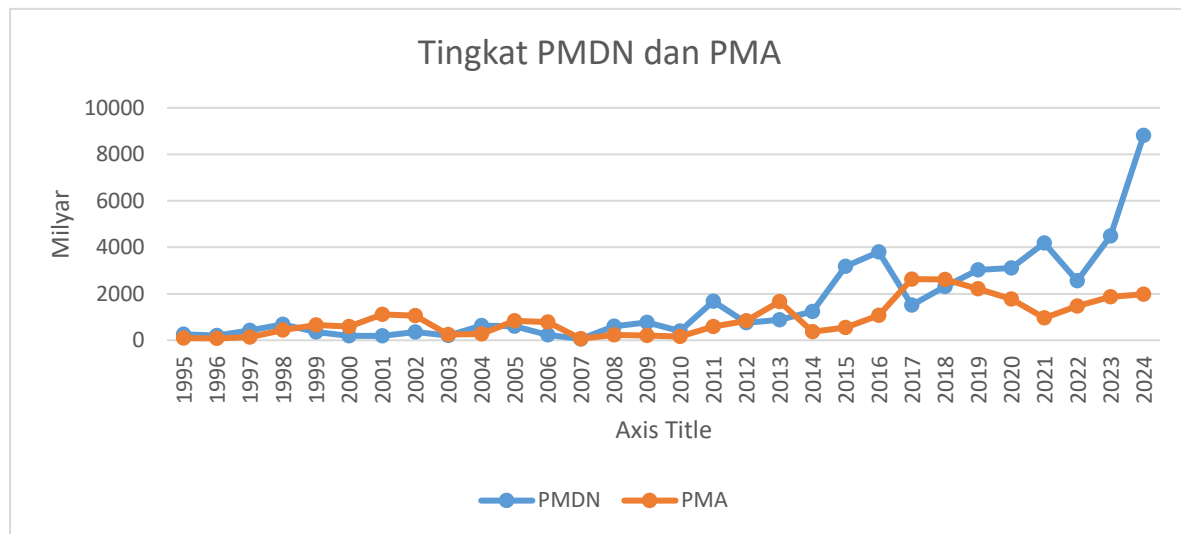
Dalam melakukan pembangunan ekonomi tentunya membutuhkan modal yang besar. Salah satu masalah dalam melakukan pembangunan yaitu keterbatasan pemerintah dalam menyediakan modal. Dalam menyediakan modal pemerintah dapat melakukan berbagai langkah diadakannya kegiatan investasi adalah salah satu langkahnya. Investasi merupakan kegiatan pembelian barang yang tidak digunakan dalam waktu dekat melainkan digunakan sebagai barang produksi di masa depan. Investasi kadang kala juga disebut dengan pemodalan atau penanaman modal. Pada dasarnya penanaman modal terbagi atas dua yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Kegiatan investasi ini sangat diperlukan dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian, seperti terbukanya

lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan produktifitas dan pengembangan sektor perekonomian. Pentingnya suatu investasi dalam aktivitas perekonomian searah dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar bahwa investasi merupakan salah satu syarat agar suatu perekonomian tumbuh dengan stabil dalam jangka panjang (Manullang et al., 2024).

Investasi dalam negeri memberikan manfaat seperti dapat mendorong industri dalam negeri menjadi lebih maju, menghemat devisa karena mengurangi pemakaian barang luar negeri, memajukan UMKM lokal dan dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Hal ini tentunya akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi yang akan naik seiring dengan naiknya pendapatan masyarakat yang dilihat melalui pendapatan per kapita masyarakat. Selain itu investasi asing juga memberikan kontributor terhadap pertumbuhan ekonomi seperti meningkatnya lapangan pekerjaan dan kapasitas teknologi juga akan meningkat seiring dengan peningkatan investasi. Hal ini jelas akan berimbas terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila investor asing menanamkan modalnya di suatu negara tentunya teknologi pada negara investor akan turut andil dalam percepatan produksi barang dan jasa (Rawung et al., 2022).

Provinsi Sumatera Barat sebagai salah provinsi yang berpotensi sebagai jalur perdagangan dengan tingkat besaran kekayaan alam yang melimpah dan menyimpan ragam wisata yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam membuat laju pertumbuhan ekonomi agar semakin meningkat diharapkan tingkat investasi mampu menunjang hal tersebut. Selain itu penanaman modal juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kurniawati & Islami, 2022). Tingkat PMDN dan PMA di Provinsi Sumatera Barat mengalami tren yang berfluktuatif atau mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan dan cenderung tidak menentu.

Berikut ini realisasi tingkat PMDN dan PMA yang ada di Provinsi Sumatera Barat.



Sumber: BPS Sumatera Barat (data diolah)

Gambar 2. Tngkat PMDN dan PMA dari Provinsi Sumatera Barat 1995-2024

Dalam teori investasi menyatakan bahwa tingkat investasi memiliki keterkaitan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana invetasi naik maka hal tersebut akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang akan bergerak ke arah yang lebih baik. Namun pada tingkat PMDN dan PMA Sumatera Barat terjadi sebaliknya. Pada tahun 2022 tingkat PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,1 triliun turun menjadi 2,5 triliun rupiah, namun pada tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari yang awalnya 169,42 triliun naik menjadi 174,99 triliun rupiah. Hal ini juga terjadi pada tahun 2012 tingkat PMDN sebelumnya berada pada angka 1,67 triliun rupiah turun menjadi 749,93 milyar rupiah. Namun untuk tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari 111,6 triliun meningkat menjadi 118,7 triliun rupiah. Hal ini juga terjadi pada tahun 2007 dimana sebelumnya tingkat PMDN tahun 2006 sebesar 243,85 milyar turun menjadi 58,51 milyar, namun dalam pertumbuhan ekonomi terjadi sebaliknya yaitu mengalami kenaikan dari yang awalnya berada pada angka 30,9 triliun naik menjadi 32,9 triliun rupiah.

Begitu juga dengan tingkat penanaman modal asing pada tahun 2021 turun dari tahun sebelumnya dengan nilai PMA sebesar 1,77 triliun rupiah, kemudian mengalami penurunan menjadi 958,1 milyar rupiah. Hal ini timbul karena adanya pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia. Namun untuk tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Selanjutnya juga terjadi pada tahun 2003 dimana sebelumnya pada tahun 2002 tingkat PMA sebesar 1,05 triliun kemudian mengalami pemerosotan ke angka 248,3 milyar rupiah. Pemerosotan ini juga bergerak cukup drastis. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori yang ada. Oleh

karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam menjelaskan bagaimana perkembangan dari suatu perekonomian baik itu nasional maupun daerah dapat menggunakan tingkat pertumbuhan terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya penambahan dalam aktivitas memproduksi baik itu barang maupun jasa. Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua segi pengertian yaitu untuk melihat apakah dalam perekonomian sudah mengalami perkembangan atau belum, kedua dari segi yang lainnya yaitu untuk melihat atau memberikan gambaran dalam jangka panjang apa saja masalah ekonomi yang terjadi. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pembangunan suatu negara maka diperlukannya indeks penting salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi., yaitu dengan melihat peningkatan pendapatan per kapita masyarakat pada kurun waktu tertentu (Agusalim, 2022).

Teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi:

Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith merupakan salah satu pencetus ekonomi klasik yang banyak mengkaji tentang teori-teori ekonomi. Menurut Adam Smith faktor output total dan pertambahan angka penduduk mampu menilai bagaimana laju dari pertumbuhan ekonomi. Faktor pertama yaitu faktor output total yang dilandaskan pada SDA, SDM dan modal. Faktor kedua yaitu pertambahan jumlah penduduk.

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut Harrod-Domar apabila ingin mencapai tingkat ekonomi dengan pertumbuhan yang kuat maka diperlukannya investasi atau pembentukan modal. Modal ini diadapatkan dari besarnya jumlah pendapatan domestik regional bruto (PDRB) yang ditabung, hal ini digunakan sebagai stok modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila pembentukan modal telah dilakukan maka kegiatan memproduksi barang dan jasa kedepannya dapat diprediksi.

Menurut Robert Solow sebagai pengembangan teori Harrod-Domar, dalam jangka panjang salah satu hal yang dapat menentukan modal pada proses produksi yaitu tingkat tabungan. Teori ini lebih mempertimbangkan tentang pentingnya akumulasi modal. Hal ini sejalan dengan semakin tinggi tingkat tabungan lalu modal akan semakin tinggi pula. Dalam

hal ini yang dimaksud yaitu terkait dengan modal non fisik dan fisik seperti teknologi yang digunakan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan (Ainiyah, 2021).

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor diantaranya seperti pengelolaan sumber daya alam yang baik, dorongan dan sikap masyarakat dalam melakukan produksi dan produktivitas yang tinggi, tingkat kemajuan teknologi terbaru dan tingkat suku bunga yang apabila tinggi maka umumnya investor akan lebih cenderung menyimpan uangnya pada tabungan konvensional dari pada melakukan investasi hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Santoso et al., 2024).

Untuk mengukur bagaimana perkembangan dari pertumbuhan ekonomi daerah dapat didasarkan kepada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) PDRB menggambarkan besaran dari nilai tambah keseluruhan produk dan jasa yang diperoleh oleh unit perdagangan pada suatu daerah untuk melihat dan memahami tingkat pertumbuhan ekonomi dari periode ke periode dapat digambarkan berdasarkan PDRB ADHK (atas dasar harga konstan) (Miswar et al., 2021).

Dalam dunia ekonomi selain untuk melihat bagaimana perkembangan dari kondisi perekonomian apakah mengarah ke pertumbuhan yang lebih baik atau sebaliknya, laju dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dapat juga dijadikan salah satu acuan dalam melihat kemajuan suatu daerah baik itu berdasarkan pendapatan perkapita dan tingkat pertumbuhan penduduk, dilain hal juga sebagai sarana dalam menciptakan berbagai inovasi di berbagai aspek yang akan berdampak pada meningkatnya daya jual beli masyarakat (Erowati, 2024).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Lahirnya istilah penanaman modal dalam negeri semenjak diundangkannya undang-undang tentang PMDN tahun 1969 sampai dengan saat ini. Dasar hukum yang mengatur tentang PMDN saat ini yaitu UU No 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal. Berdasarkan UU tersebut dijelaskan pada pasal 1 dan terdapat dalam ayat 2, PMDN merupakan aktivitas dalam menginvestasikan modal di kawasan Indonesia yang bertujuan untuk membuat suatu usaha dengan memanfaatkan modal yang berasal dari modal domestik dan dilakukan oleh investor domestik (Rahmah, 2020). Tujuan diadakannya PMDN yaitu untuk memperoleh laba seperti anggaran produksi yang rendah, dapat menghemat devisa, tingkat ketergantungan dengan penggunaan produk asing akan berkurang, serta dapat menarik arus modal. Selain itu manfaat yang didapatkan yaitu dapat mendorong kemajuan industri dalam negeri seperti peningkatan UMKM sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat mengurangi pemakaian produk luar negeri (Satriawan, 2021). Selain itu tingkat PMDN juga dapat

dipengaruhi oleh budaya masyarakat, tingkat potensi yang dihasilkan suatu daerah dan kebijakan pemerintah terkait dengan investasi.

Salah satu ekonomi yang membahas tentang investasi yaitu Harrod-Domar dalam teorinya memaparkan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukannya pembentukan modal yang berfungsi sebagai stok modal. Harrod-Domar lebih menekankan terhadap pentingnya dari suatu perekonomian untuk lebih menyisihkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yang berfungsi sebagai pengganti apabila terdapat barang modal seperti material dan bangunan yang telah rusak. Sehingga dengan begitu investasi dalam negeri memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dalam memenuhi permintaan produksi barang dan jasa. Sehingga teori harrod-domar menyimpulkan bahwa investasi dapat memberikan efek dalam jangka yang panjang (Ainiyah, 2021).

Melalui pemamparan teori diatas dapat diajukan hipotesis berupa:

H₁: PMDN berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Penanaman Modal Asing

Dalam melakukan pembangunan nasional ke sisi yang lebih produktif tentunya pemerintah memerlukan pendanaan yang cukup besar. Dalam mencapai target untuk menaikkan laju pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi lebih meningkat, sehingga dibutuhkan sumber pendanaan lain seperti pendanaan berasal dari luar negeri yang disebut dengan penanaman modal asing atau investasi asing (Delfiyanti, 2021). Investasi asing dapat menjadi salah satu sumber pendanaan dari selain dari dalam negeri yang berpotensi dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu negara. Berdasarkan UU No. 27 tahun 2007, penanaman modal asing merupakan aktivitas dalam menginvest modal oleh investor asing yang asal modalnya dapat diperoleh dari luar negeri bahkan berpatungan dengan investor domestik di wilayah Indonesia. Penanaman modal asing (*foreign investment*) bukan saja berawal dari modal luar negeri saja, melainkan dapat berasal domestik dengan berpantungan antara modal domestik maupun modal mancanegara.

Dengan diadakannya investasi asing merupakan bagian dari strategi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat terbukanya lapangan pekerjaan, dapat menambah tingkat kemampuan daya saing dalam bidang usaha serta dapat meningkatkan kemampuan dalam hal teknologi sehingga dapat mengolah potensial suatu daerah menjadi hemat dan cepat. Maka dengan hal tersebut diadakannya PMA mampu menarik arus modal secara signifikan kepada suatu negara. Sebagai negara penerima modal keuntungan yang diperoleh seperti semakin banyaknya modal asing yang masuk tentunya akan memperbanyak

produksi barang maupun jasa, dengan begitu tingkat penyerapan tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Selain itu tingkat teknologi yang dibawa negara penanam modal akan ikut serta dalam meningkatkan produksi, sehingga keterampilan dan ilmu dalam hal teknologi yang belum terdapat pada negara penerima modal juga akan didapatkan.

Sebagai investor, tentunya penanaman modal asing juga memperhatikan apa saja hal yang dapat mempengaruhi tingkat investasi seperti pertumbuhan PDRB, upah dalam suatu perusahaan, tingkat inflasi yang apabila tinggi tentu akan membuat pertumbuhan ekonomi akan melemah, nilai tukar pada suatu negara dan tingkat tarif pajak yang berlaku pada negara tersebut.

Dalam teori ekonomi klasik dijelaskan bahwa negara penerima modal memiliki manfaat dari adanya penanaman modal asing seperti tingkat persaingan pada negara tersebut akan meningkat dan terjadinya tranfer ilmu baik itu pengetahuan maupun teknologi. Karena teknologi yang dibawa oleh investor dapat digunakan untuk meningkatkan produksi menjadi lebih efisien. Selain itu dengan terdapatnya penanaman modal asing, modal yang terdapat dari dalam negeri dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan serta modal dalam negeri dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan masyarakat. (Chandrawulan, 2022).

Melalui pemamparan teori diatas dapat diajukan hipotesis berupa:

H₂: PMA memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder berupa deret waktu yang mencakup periode tahun 1995 hingga tahun 2024. Data ini berasal lembaga pemerintah yang menaungi statistik daerah Sumatera Barat melalui data Sumatera Barat Dalam Angka dan selanjutnya dianalisis melalui software SPSS versi 21. Dalam memperoleh data metode yang diterapkan dalam studi ini yaitu studi kepustakaan dengan mengumpulkan data baik dari jurnal, BPS maupun literatur relevan. Untuk analisis data, studi ini menerapkan beberapa teknik antara lain pengujian asumsi klasi, regresi linear berganda, penghitungan koefisien determinasi serta uji dugaan (hipotesis). Persamaan regresi yang menjadi dasar dari studi ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Konstanta

b_1 b_2 : Koefisien Regresi

x_1 : Penanaman Modal Dalam Negeri

x_2 : Penanaman Modal Asing

e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat ada tidaknya gangguan dalam data yang digunakan maka dibutuhkan pengujian asumsi klasik. output uji yang didapatkan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Normalitas ialah salah satu pengujian yang bermaksud untuk memeriksa apakah dalam data yang dipakai sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Rumus kolmogrov-smirnov dipakai untuk menjelaskan tingkat kenormalan suatu data dengan memperhatikan ketentuan dari taraf probabilitas dengan pengujian 2 arah yang diperoleh melebihi dari taraf signifikan senilai 0.05 dan apabila hal tersebut berbanding terbalik dan dipastikan bahwa residual yang dipakai tidak terdistribusi secara normal (Aditiya et al., 2023).

Table 1. Output Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36382.60243549
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

Besaran output pengujian normalitas di atas memaparkan hasil signifikan berupa 0,974 > 0,05. merujuk pada ketentuan yang dipakai dalam uji normalitas ketika nilai Asymp.Sig yang diperoleh melebihi dari 0.05 dengan demikian output dari pengujian ini menandakan bahwa residual yang diterapkan dalam penelitian ini tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas ialah salah satu uji yang berguna untuk melihat apakah diperoleh antar sesama variabel bebas ditemukannya korelasi. Jika ditemukan hubungan korelasi yang tinggi terhadap sesama variabel maka dalam suatu penelitian harus dieliminasi dari regresi tersebut. Agar terhindar dari gejala multikolinieritas model regresi yang baik apabila berada pada ketentuan dimana nilai VIF kurang dari angka 10 dan nilai tolerance melebihi dari angka 0,10.

Table 2. Output Pengujian Multikolinearitas

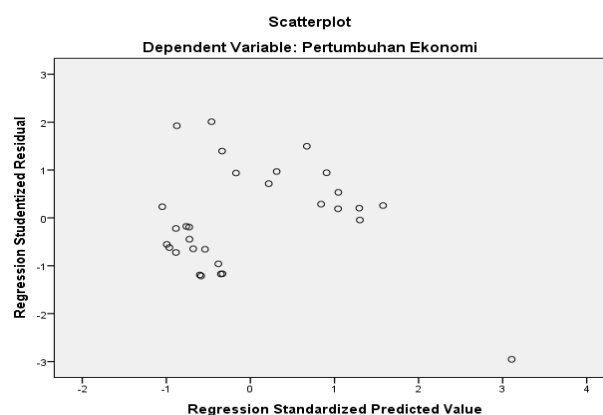
Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	X1	.687	1.455
	X2	.687	1.455

a. Dependent Variable: Y

Dilihat perhitungan output diatas, didapatkan hasil output tolerance senilai $0.687 > 0.10$ dan output VIF senilai $1.455 < 10$. Maka dalam studi ini terhindar dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah uji regresi yang bermakna untuk menjelaskan apakah dalam residual satu ke pengamatan lain di indikasikan adanya ketidaksamaan variance *Scatterplot* ialah salah satu bagian cara yang berguna dalam menentukan heteroskedastisitas dengan memeriksa terdapat atau tidaknya pola tertentu di dalam grafik. Hasil penelitian yang terbebas dari uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat apakah terdapat pola tertentu dalam penelitian tersebut atau tidak (Ghozali, 2021).



Gambar 3. Output Pengujian Heteroskedastisitas

Dari output yang disajikan dari uji diatas terlihat grafik *scatterplot* memperoleh hasil dimana titik terlihat menebar diantara angka 0 baik itu dibawah maupun di atas sehingga titik-titik tersebut tidak membuat pola tertentu, dengan begitu dalam studi ini menyatakan bahwa terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah salah satu pengujian yang bermakna sebagai salah satu uji untuk melihat adanya kaitan yang ditemukan antara suatu periode-t ke periode-t sebelumnya. Terbebas dari adanya autokorelasi memperlihatkan bahwa model regresi dalam studi ini baik. Pengujian autokorelasi ini dapat menggunakan uji durbin watson. Dalam pengambilan keputusan apakah terhindar dari indikasi autokorelasi positif maupun negatif atau tidak maka ketentuan yang digunakan yaitu $du < d < 4-du$.

Table 3. Output dari Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b			Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.074 ^a	.006	-.071	12962.29687		2.037
a. Predictors: (Constant), X1, X2						
b. Dependent Variable: Difference Y						

Melalui tabel tersebut didapatkan hasil durbin watson sebesar 2.037. Untuk terbebas dari gejala autokorelasi maka ketentuan yang harus dipenuhi yaitu nilai $du < d < 4-du$. Melalui tabel Durbin-Watson diperoleh nilai du senilai 1.5631 dan $4-du$ senilai 2.4369. Artinya $1.5631 < 2.037 < 2.4369$, maka didapatkan kesimpulan bahwa dalam studi ini terbebas dari adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam regresi linear berganda ialah uji dalam suatu analisis yang bermaksud dalam melihat, apakah dalam analisis memiliki kaitan X dengan Y melalui cara melihat hubungan yang dihasilkan dari variabel bebas berada pada tingkat yang positif atau negatif terhadap variabel terikat (Abdullah, 2018).

Table 4. Output dari Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	20810.086	10881.632	1.912	.066
1	X1	20.356	4.422	.554	.000
	X2	37.278	10.914	.411	.002
a. Dependent Variable: Y					

Dari hasil uji regrersi linera berganda diatas dapat ditulis bahwa persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitut: $Y = 20810.086 + 20.356x_1 + 37.278x_2 + e$ hasil persamaan ini dapat jelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 20810.086 yang artinya apabila PMDN dan PMA dianggap nol sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan senilai 20810.086.
- Nilai pada variabel PMDN sebesar 20.356 bermakna setiap kenaikan 1% dari variabel PMDN maka hal tersebut akan menaikkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 20.356.
- Untuk variabel PMA sebesar 37.278 yang artinya setiap kenaikan 1% dari variabel PMA maka hal tersebut akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 37.278

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan sering kali dikenal sebagai uji r square. Dimana uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel Y dapat dijabarkan oleh variabel X. Dimana nilai r square yang mencapai angka 1 atau sebesar 100% maka korelasi yang timbul akan semakin kuat.

Table 5. Output Uji Rsquare

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.711	37706.03598
a. Predictors: (Constant), X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Nilai R^2 yang dihasilkan dapam output diatas menunjukkan angka 0.731, artinya bahwa pengaruh variabel PMDN dan PMA terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 73.1% sedangkan angka senilai 26.9% dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain dari pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t merupakan salah satu bagian dari pengujian hipotesis untuk melihat bagaimana dampak yang dihasilkan dari variabel X terhadap variabel Y menghasilkan dampak negatif maupun positif dengan ketetapan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebagai acuan dalam melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau malah sebaliknya dapat didasarkan pada ketentuan signifikan < 0.05 .

Table 6. Output Uji T

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients.	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	20810.086	10881.632	1.912	.066
1	X1	20.356	4.422	.554	4.604
	X2	37.278	10.914	.411	3.416
a. Dependent Variable: Y					

- a) Untuk variabel PMDN hasil t hitung yang didapatkan sebesar 4.604 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan t tabel sebesar 2.051, dalam hal ini artinya nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (4.604 > 2.051) dan 0.000 sebagai taraf signifikan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara masing-masing variabel PMDN (X1) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan.

- b) Untuk variabel PMA hasil t hitung yang didapatkan sebesar 3.416 serta nilai t_{tabel} yang diperoleh senilai 2.051, sehingga dalam hal ini nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (3.416 > 2.051) dan 0.002 sebagai nilai taraf signifikan.

Sehingga hal ini bermakna bahwa variabel X2 dalam penelitian ini yaitu PMA secara parsial atau masing-masing (X2) memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan signifikan dan positif.

Uji F

Uji F juga menjadi salah satu bagian dari uji hipotesis yang bermaksud untuk menguji secara serentank antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan ketentuan nilai uji F > F-tabel dan taraf signifikan < 0.05 maka hal uji tersebut memiliki hubungan yang signifikan, dan apabila sebaliknya maka uji tersebut berarti tidak signifikan.

Table 7. Output UjiF

Model		ANOVA ^a			
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
	Regression	10434511807 3.063	2	52172559036 .532	36.696
1	Residual	38387119039 .390	27	1421745149. 607	
	Total	14273223711 2.453	29		
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant). X1, X2					

Berdasarkan output uji diatas diperoleh hasil uji f sebesar 36.696 dengan nilai $f_{\text{-tabel}}$ senilai 3.35 dan taraf signifikan senilai 0.000, artinya nilai $f_{\text{-hitung}} > f_{\text{-tabel}}$ ($36.696 > 3.350$) kemudian taraf signifikan senilai 0.000. Maka dari itu, kesimpulan yang dapat ditarik bahwa variabel X1 dan X2 secara serentak memiliki pengaruh terhadap laju dari pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif.

Pembahasan

Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uraian diatas diperoleh makna bahwa pertumbuhan ekonomi variabel dapat dipengaruhi oleh variabel PMA secara positif dan signifikan. Dimana hal ini didukung melalui output t hitung yang memaparkan bahwa output yang diperoleh dari t hitung mempunyai nilai yang melebihi dari t tabel yaitu senilai ($4,604 > 2,051$) dengan tingkat signifikan 0.000. Sehingga hipotesis dalam studi ini yang menunjukkan bahwa diduga variabel PMDN dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi diterima. Hal ini sependapat dengan gagasan Harrod-Domar yang menerangkan bahwa salah satu hal yang dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi yaitu dengan adanya investasi domestik yang didapatkan melalui cara menyisihkan suatu proporsi atau bagian dari pendapatan nasional yang berguna untuk mengganti kerusakan barang-barang modal seperti gedung dan peralatan agar dapat digunakan di kemudian hari sehingga kegiatan perekonomian dapat terus berjalan.

Dari output studi yang diteliti oleh (Harahap et al., 2023), juga mengindikasikan bahwa pertumbuhan dari ekonomi yang terdapat pada Provinsi Sumatera Utara dapat dipengaruhi oleh PMDN dengan signifikan dan positif serta dapat didukung dengan hasil taraf signifikan senilai 0.008 sehingga didapatkan output dengan $3.905 > 2.4469$.

Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa variabel PMA memberikan pengaruh secara signifikan serta positif dalam mendorong pertumbuhan dari ekonomi. Pernyataan ini didukung dengan hasil ($3,416 > 2,051$) dimana t hitung yang menunjukkan angka yang melebihi daripada t tabel serta tingkat signifikan yang diperoleh senilai 0.002. Sehingga hipotesis yang menjelaskan bahwa diduga variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap laju dan kenaikan pertumbuhan ekonomi diterima. Hal ini sependapat dengan teori yang digagas oleh ekonomi klasik bahwa dampak dan kontribusi yang didapatkan dengan adanya investasi yang bersumber dari luar negeri yaitu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti terdapatnya teknologi baru yang dibawa serta oleh investor asing sehingga kegiatan dalam menghasilkan output menjadi lebih efisien. Dan semakin banyaknya

investor asing maka hal tersebut juga akan dapat penyerapan tenaga yang lebih banyak. Dari adanya investasi yang bersumber dari luar negeri diharapkan mampu menambah tingkat pertumbuhan ekonomi dengan adanya peningkatan output yang dapat berdaya saing tinggi sehingga dapat melakukan ekspor ke berbagai mancanegara.

Temuan studi pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Zahra et al., 2024) juga sependapat, dimana menjelaskan bahwa secara positif dan signifikan variabel PMA berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada Provinsi Sumatera Utara melalui besaran signifikan 0.000 dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4.366 > 1.739$. Sehingga studi tersebut searah dengan dugaan yang memaparkan bahwa PMA memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh PMDN dan PMA Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari output pengujian f dapat dimaksudkan bahwa dalam bersamaan variabel X_1 dan X_2 memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Y hal ini didukung dengan hasil output $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($36.696 > 3.35$) dan taraf signifikan senilai 0.000. Temuan studi oleh peneliti sebelumnya (Manihuruk et al., 2024) juga memperlihatkan bahwa, dalam bersamaan tingkat PMDN dan PMA memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat PDRB yang dihasilkan di Sumatera Utara dengan taraf signifikan sebesar yang dihasilkan sebesar 0.000 dan vesaran output $f \text{ hitung}$ yang dipeoleh senilai 107.93.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil output dari analisis uji hipotesis diatas dapat dipaparkan bahwa variabel X_1 dan X_2 memberikan tingkat kontribusi yang signifikan dan positif pada variabel Y . Dan secara serentak dimana tingkat PMDN dan tingkat PMA memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Dengan tingkat pengaruh PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sebesar 73,1% dan sisanya dijelaskan oleh beberapa unsur yang dapat memberikan kepada laju pertumbuhan ekonomi yang menjadi fokus utama dalam studi ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menyampaikan beberapa masukan yaitu dalam mendorong minat investor dalam berinvestasi sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan strategi khusus dalam meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi agar ketertarikan dalam berinvestasi mengalami peningkatan baik itu investor domestik bahkan investor asing dan mempertimbangkan kembali tentang peraturan yang dapat memberatkan para investor untuk melakukan investasi di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Agusalim, L. (2022). *Daya saing & potensi ekonomi daerah*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ainiyah, G. Z. (2021). *Ekonomi makro dan pertumbuhannya*. CV Amerta Media.
- Chandrawulan, A. A. (2022). *Hukum perusahaan multinasional, liberalisasi hukum perdagangan internasional dan hukum penanaman modal*. P.T. Alumni.
- Delfiyanti. (2021). *Pengantar hukum penanaman modal Indonesia dalam rangka Masyarakat Ekonomi ASEAN*. PT Raja Grafindo Persada.
- Erowati, D. (2024). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Scopindo Media Pustaka.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, N. A., Siregar, E. Y., & Alfian, I. (2023). Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 12–21.
- Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). Analisis pengaruh PMA, PMDN dan ekspor migas-nonmigas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.98>
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729>
- Manullang, R. R., Nasution, A. A., Syofya, H., & Haeril. (2024). Analisis pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Edunomika*, 8(2).
- Miswar, Lianda, P. Y., & Priantana, R. D. (2021). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 2(3), 153–169.
- Rahmah, M. (2020). *Hukum investasi*. Kencana.
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 14–25.
- Santoso, A. P. A., Hastuti, I., & Chotidjah, E. (2024). *Pengantar hukum investasi di Indonesia*. Pustaka Baru Press.

Saragih, H. S. (2022). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>

Satriawan, D. G. (2021). *Hukum investasi di Indonesia*. Literasi Nusantara.

Zahra, D. A., Irawan, F., Almas, K. U., Erisa, S., & Sihotang, A. (2024). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001–2020. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 27(2), 24–32.